

BUKU AJAR

**PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN**

Berbasis

**ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI (IPTEK)**

DI KABUPATEN PESAWARAN – PROVINSI LAMPUNG

Tim Penyusun :
Dr. Agus Purnomo, MM.
Dr. Ida Farida, M.Si.
Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom.

**PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN**

Berbasis

**ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI (IPTEK)**

DI KABUPATEN PESAWARAN – PROVINSI LAMPUNG

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

BUKU AJAR

**PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN**

Berbasis

**ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI (IPTEK)
DI KABUPATEN PESAWARAN – PROVINSI LAMPUNG**

Tim Penyusun :
Dr. Agus Purnomo, MM.
Dr. Ida Farida, M.Si.
Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom.



PUSAKA MEDIA

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN
BERBASIS ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)
DI KABUPATEN PESAWARAN – PROVINSI LAMPUNG**

Penulis

Dr. Agus Purnomo, MM.
Dr. Ida Farida, M.Si.
Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom.

Desain Cover & Layout

PusakaMedia Design

viii + 67 hal : 15,5 x 23 cm
Cetakan Oktober 2018

ISBN: 978-602-5947-20-9

Penerbit

Pusaka Media
Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100
Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung
082280035489
email : cspusakamedia@yahoo.com
Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Buku ini telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan luaran dari hasil Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Tahun pelaksanaan 2018 yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Buku ini memberikan gambaran mengenai Kabupaten Pesawaran, informasi Pariwisata di Kabupaten Pesawaran beserta pengembangan kepariwisataan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di Kabupaten Pesawaran.

Ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun dan pihak-pihak yang membantu terselesainya buku ini. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP KEPARIWISATAAN	4
2.1 Pengertian Pariwisata	4
2.2 Tujuan Pariwisata	9
2.3 Obyek Wisata	10
2.4 Produk Wisata	12
2.5 Sarana dan Prasarana Pariwisata	13
2.6 Industri Pariwisata	14
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pariwisata	14
2.8 Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis IPTEK	18
BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN PESAWARAN	22
3.1 Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran	22
3.2 Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran	29
3.3 Kondisi Administrasi Kabupaten Pesawaran.....	30
3.4 Kondisi Demografi Kabupaten Pesawaran.....	32
3.5 Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran	37
3.6 Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran	38
BAB IV GAMBARAN UMU DINAS PARIWISATA	
KABUPATEN PESAWARAN	39
4.1 Visi dan Misi Dinas Priwisata Kabupaten Pesawaran	39
4.2 Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran	40
4.3 Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran	40

Bab V	GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN KABUPATEN PESAWARAN.....	41
5.1	Gambaran Pariwisata Provinsi Lampung.....	41
5.2	Gambaran Pariwisata Kabupaten Pesawaran.....	44
5.3	Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mendukung untuk perkembangan di sektor pariwisata. Kepariwisataan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan daerah dikarenakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat. Pengelolaan yang baik pada sektor pariwisata sangat tergantung pada peran pemerintah dan masyarakat sekitar yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemerintah dan masyarakat dituntut untuk dapat saling bersinergi dalam melakukan pengembangan di sektor pariwisata agar terwujudnya peningkatan pembangunan di daerah. Saat ini masih banyak tempat pariwisata di Kabupaten Pesawaran yang belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan kebijakan pemerintah daerah mengenai tata kelola sektor pariwisata yang cenderung belum banyak melibatkan masyarakat sekitar sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kebijakan sehingga masyarakat belum sepenuhnya berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesawaran.

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesawaran selama 5 tahun mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berkunjung semakin meningkat atau kondisi pariwisata di Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang baik. Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2015 mengalami peningkatan yang relatif sedikit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu:

1. Kurangnya informasi mengenai tempat pariwisata atau destinasi yang tepat di Kabupaten Pesawaran kepada pengunjung internasional.
2. Kurang tersedianya akses untuk menempuh lokasi pariwisata seperti kendaraan umum (angkutan, taksi, dll).
3. Masih kurangnya fasilitas umum pada objek pariwisata di Kabupaten Pesawaran serta perlunya pembaharuan fasilitas yang lama sehingga dapat terlihat lebih menarik.

4. Masih rendahnya minat masyarakat sekitar untuk berwirausaha secara kreatif dan inovatif sehingga wisatawan cenderung bosan dengan tempat wisata yang tidak mengalami perubahan / pembaharuan.

Berdasarkan uraian tersebut dan memperhatikan kondisi yang ada, maka sangat diperlukannya pengembangan kepariwisataan yang berbasis pengetahuan dan teknologi untuk menunjang kemajuan dan keberhasilan dalam peningkatan perekonomian di Kabupaten Pesawaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pendapatan di sektor pariwisata yaitu memberdayakan masyarakat sekitar serta menerapkan Kepariwisata berbasis pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini pemerintah daerah diharapkan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam mengelola pariwisata yang ada di Kabupaten Pesawaran dengan cara peningkatan kemampuan masyarakat sekitar dan berpikir kreatif dalam memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Selain itu, pemanfaatan teknologi tepat guna juga dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat agar dapat memberikan informasi yang luas bagi semua orang diberbagai daerah maupun seluruh dunia mengenai keindahan alam serta destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran. Dalam hal ini Pemerintah daerah bersama dengan Universitas Bandar Lampung dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi tepat guna dan berbagai macam aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas ruang informasi publik seperti sosial media dan lain sebagainya.

Pengembangan kepariwisataan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan langkah yang tepat untuk ditempuh oleh pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran bersama dengan masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran. Dalam hal ini dibutuhkannya kesadaran dari pemerintah bersama dengan masyarakat untuk saling bekerjasama dan saling bersinergi agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pemerintah melibatkan masyarakat untuk bersama-sama berpikir kreatif, inovatif, sistematis, logis, dan mau bekerja sama secara efektif dan efisien. Pengembangan kepariwisataan akan berjalan efektif apabila terdapat keseriusan dalam menjalankannya ditengah-tengah masyarakat.

Dengan diterapkannya pengembangan kepariwisataan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di Kabupaten Pesawaran, maka akan berdampak bagi perubahan sistem manajemen pariwisata dan memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

Masyarakat akan dapat berpikir secara kreatif dan inovatif serta cerdas dalam mengambil suatu tindakan ataupun keputusan dan mampu menggunakan teknologi tepat guna untuk mendukung kemajuan pariwisata di Kabupaten Pesawaran. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat mengelola pariwisata secara efektif dan efisien dengan melibatkan masyarakat serta adanya kesadaran untuk menjaga ekosistem yang ada agar tetap dapat dirasakan keindahannya dimasa mendatang. Pengembangan kepariwisataan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini akan melibatkan Dinas pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Pesawaran, Dosen-Dosen Universitas Bandar Lampung (UBL) yang berkompeten, serta masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat menghasilkan alur strategi dan tindakan yang jelas serta terarah agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat maupun pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten Pesawaran secara berkelanjutan.

BAB II

KONSEP KEPARIWISATAAN

2.1. Pengertian Pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata.

Menurut Yoeti (2005:103), pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sangsakerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan lengkap. Sedangkan *wisata* yang berarti perjalanan atau berpergian, dengan demikian pengertian kata pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan yang lakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergian adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar, penjelasan yang hampir sama dijelaskan oleh Yoeti, (2005:118) mengemukakan pengertian pariwisata sebagai kegiatan rekreasi yang selenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi

semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Menurut Pendit (2010:30), pariwisata adalah berpergiannya orang-orang tersebut dapat lukiskan dengan banyak orang yang meninggalkan tempat kediaman atau rumah mereka untuk sementara waktu ketempat lain dengan tujuan benar-bener sebagai konsumen dan sama sekali tanpa tujuan mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu segi mobilitas manusia. Namun perbedaan pengertian mobilitas manusia dan pariwisata hanyalah perbedaan semu bukan hakiki, lebih-lebih tinjau dari segi kesamaan sarana dan prasarana yang perlukan, dengan demikian berbagai motivasi mobilitas manusia dapat merupakan pula motivasi kepariwisataan, apakah sebagai motivasi utama atau sampingan.

Pengertian industri pariwisata menurut Kusudianto, (2016:11) yaitu suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Senada hal tersebut menurut Direktur Jenderal Pariwisata, (2016:40) industri wisata ialah perusahaan penginapan, angkutan wisata, perusahaan biro perjalanan, perusahaan perestauranan dan perusahaan hiburan.

Menurut Methieson dan Wall, (2012:46) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama adalah:

1. *Adynamic* elemen yaitu trevel kesatuan destinasi wisata
2. *Astratic* elemen yaitu: singgah daerah tujuan
3. *Aconsequential* elemen yaitu akibat dari hal atas khususnya terhadap masyarakat lokal yang meliputi dampak ekonomi sosial pisik dan adanya kontak dan wisatawan.

Senada dengan hal itu tingkat pengaruh wisatawan dalam proses produksi wisata dapat diidentifikasi melalui dua hal yaitu profil wisatawan dan motivasi wisatawan. Menurut Suyitno, (2009:16) profil wisatawan yaitu hal-hal yang merupakan ciri-ciri khusus wisatawan yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik ini muncul karena dua latar belakang, yaitu:

1. Latar belakang lingkungan berupa kondisi alam, latar belakang sejarah, kebudayaan, politik, ekonomi, serta faktor sosial.
2. Latar belakang pribadi antara lain tingkat umur wisatawan, jenis kelamin, pendidikan serta profesi atau mata pencaharian.

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah satu tujuan alasan orang untuk mengunjungi Obyek wisata biasanya berbeda-beda tergantung motivasinya, adapun motivasi berwisata menurut Yoeti, (2005:82) terdiri dari:

- a. Motivasi fisik (*physical motivation*), tujuan mengembalikan kondisi fisik, caranya dengan beristirahat, bersantai atau olahraga sehingga timbul kembali semangat untuk beraktivitas.
- b. Motivasi budaya (*culture motivations*), tujuannya berkaitan erat dengan keinginan pribadi untuk melihat dan mengetahui negara lain baik penduduknya maupun tata cara hidup yang berbeda.
- c. Motivasi interpersonal (*interpersonal motivations*), yaitu berkaitan dengan keinginan untuk bertemu dengan sanak keluarga, teman, tetangga, berjumpa dengan orang-orang tertentu atau sekedar melihat tokoh-tokoh terkenal, benyayi, bintang film, dan lain-lain.

Obyek wisata terbagi menjadi tiga jenis, antaranya adalah :

- a. Obyek dan daya tarik wisata alam, yang berupa Obyek wisata alamiah seperti sungai, danau, gunung, hutan dan sebagainya, dan ada juga yang berupa Obyek wisata alam yang mendapat campur tangan manusia seperti sawah, danau buatan, saluran irigasi, dan sebagainya.
- b. Obyek dan daya tarik wisata budaya yaitu seluruh unsur karya cipta dan karsa manusia yang diimplementasikan dalam gaya hidup upacara adat atau unsur tradisional lainnya.
- c. Obyek dan daya tarik wisata buatan yaitu Obyek wisata yang dibangun untuk berwisata seperti taman bermain dan area permainan.

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane, (2001:52) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut, yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olah raga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olah raga, baik untuk hanya menarik penonton olah raga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

7. Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut:

a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah/ tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat

kubangan lumpur yang berkasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata olah raga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain sky dan mendaki gunung.

e. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di Negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya *tour* dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain.

Penjelasan dari Direktur Jenderal Pariwisata (2016:29-39), berdasarkan manfaat pariwisata terbagi menjadi beberapa bagian yang meliputi yaitu:

1. Ekonomi

Belanja para wisatawan asing suatu negara tujuan merupakan penerimaan *valuta asing* atau devisa. Semakin besar belanja tersebut, akan makin memperkuat *neraca pembayaran negara tujuan* dari segi lain Negara dapat menambah pendapatan dari penerimaan pajak-pajak dari sector-sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan.

2. Seni budaya

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi sesuatu daerah ialah untuk memenuhi rasa ingin mengetahui, mengagumi atau menyelami seni budaya dari daerah yang dikunjunginya, dengan demikian pada dasarnya wisatawan ingin melihat sesuatu yang jarang, keperibadian (asli) tetapi indah. Kebutuhan ini akan mendorong pengembangan kreasi, penggalan, pemeliharaan, atau pagelaran seni budaya yang baik.

3. Pemeliharaan dan manfaat lingkungan hidup

Pembangunan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila dibina secara baik justru menjadi pendorong pemeliharaan lingkungan yang baik ataupun dapat memanfaatkan lingkungan alam yang terlantar. Wisatawan yang

mempunyai tujuan untuk rekreasi menginginkan suatu daerah yang menimbulkan suasana baru dari kebisingan kehidupan sehari-hari.

4. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjunginya sedikit banyak akan menempa nilai hidup baru dalam arti memperluas cakrawala (horizon) pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan lainnya. Manusia akan belajar menghargai nilai-nilai orang lain disamping nilai-nilai yang miliknya dalam hubungan dengan kegiatan wisatawan dalam negeri untuk lebih mengenal tanah air.

5. Memperluas kesempatan kerja

Perusahaan dalam lingkup industri pariwisata yang menyerap banyak tenaga. Berdasarkan penelitian UNDP/ILO (*Manpower survey on tourist development dan tourist industry in indonesia 1974*) jumlah tenaga kerja sektor pariwisata berjumlah 48.300. apabila rangkaian tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata seperti, perusahaan kerajinan, dekorasi hotel, toko souvenir dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi.

6. Menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja

Manusia selalu menginginkan terlepas dari kejenuhan dan kesibukan hidup sehari-hari atau rasa bosan dengan mendambakan suasana baru, lingkungan baru walaupun untuk sementara. Kejenuhan yang berlarut-larut menimbulkan tekanan jiwa yang akan mempengaruhi kesehatan maupun prestasi kerja, dengan adanya rekreasi ke suatu lingkungan suasana baru akan mengendorkan ketegangan itu. Pelepasan ketegangan sangat diperlukan bagi kesehatan jasmani maupun rohani untuk dapat menghimpun tenaga dalam mencapai prestasi-prestasi kerja ataupun kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat.

2.2. Tujuan Pariwisata

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Sehingga pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pengembangan kepariwisataa, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Tujuannya adalah

agar lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya selama berkunjung ke Indonesia.

Tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yoeti, (2005:22) bahwa pengembangan kepariwisataan nasional, dengan tujuan untuk memperlancar usaha kepariwisataan nasional sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara perlu menyempurnakan organisasi dan tata kerja badan pelaksana dibidang kepariwisataan tingkat pusat. Selain menyinggung tujuan budaya serta persahabatan internasional, Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 juga menetapkan keuntungan ekonomis sebagai tujuan yang pertama dari pengembangan pariwisata di Indonesia. Secara lengkap, tujuan kepariwisataan yang dikutip oleh Yoeti, (2005:23) dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya
- b. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

2.3. Obyek Wisata

Obyek wisata atau *tourist attraction* adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu dalam Ilmu Kepariwisata, obyek wisata atau lazim disebut atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, obyek wisata atau disebut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwanto, 2014:19). Menurut Wardiyanta (2010:52), memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan obyek wisata adalah

sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan, hal yang dimaksud berupa:

- a. Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain
- b. Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri
- c. Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu misalnya:

- a. Obyek dan daya tarik wisata yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka
- b. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

Selanjutnya Yoeti (2005:177), memberikan penjelasan bahwa suatu obyek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah:

- a. *Something to see*

Tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang lain dengan perkataan lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus, di samping itu ia harus mempunyai pula atraksi wisata yang dapat dijadikan *entertainments* bila orang datang ke sana.

- b. *Something to do*

Tempat tersebut harus banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau *amusement* dan tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan lain yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama.

- c. *Something to buy*

Tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti *money changer*, bank, kantor pos, dan lain-lain.

2.4. Produk Wisata

Menurut Suwanto (2014:48), umumnya yang dimaksud dengan produk adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi. Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan-perusahaan, jasa masyarakat dan jasa alam.

- a. Jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour, dan sebagainya
- b. Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramah-tamahan, adat-istiadat, seni budaya, dan sebagainya.
- c. Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut, dan sebagainya.

Menurut Yoeti (2005:13), tiga golongan pokok produk wisata yaitu:

- a. Obyek wisata yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata.
- b. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi, *catering*, hiburan, dan rekreasi.
- c. Transportasi.

Menurut Yoeti (2005:55), hakikatnya definisi produk wisata adalah keseluruhan bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat kediamannya, selama di daerah tempat wisata, hingga ia kembali ke tempat semula. Menurut Yoeti (2005:18), ciri-ciri produk wisata adalah sebagai berikut:

- a. Tidak dapat dipindahkan, karena dalam penjualannya tidak mungkin pelayanan itu sendiri dibawa kepada konsumen, sebaliknya konsumen (wisatawan) yang harus datang ke tempat produk dihasilkan.
- b. Pada umumnya peranan perantara tidak dibutuhkan
- c. Hasil atau produk tidak dapat ditimbun

- d. Hasil atau produk tidak mempunyai standar atau ukuran Obyektif
- e. Permintaan terhadap hasil atau produk wisata tidak tetap
- f. Hasil atau produk wisata banyak tergantung dari tenaga manusia.

2.5. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana/prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

1. Prasarana pariwisata

Menurut Suwanto (2014:21), prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, terminal/pelabuhan, dan lain sebagainya.

2. Sarana pariwisata

Menurut Suwanto (2014:22), sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Menurut Lothar A.Kreck (dalam Yoeti, 2005:197), yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, sarana olahraga.

2.6. Industri Pariwisata

Menurut Sujali (2009:7), industri pariwisata pembangunan dibidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara, jika bidang atau sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan pantas kalau diangkat menjadi sebuah industri, sehingga disebut industri pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Aspek-aspek yang tercakup dalam industri pariwisata menurut Kusmayadi dan Sugiarto, (2000:6-8) antara lain:

- a. Restoran, di bidang restoran dapat diarahkan pada kualitas makanan, baik dari jenis makanan maupun teknik pelayanannya
- b. Penginapan, yang terdiri atas hotel, resor, wisma-wisma
- c. Pelayanan perjalanan, meliputi biro perjalanan, paket perjalanan, perusahaan *incentive travel and reception service*
- d. Transportasi, dapat berupa sarana dan prasarana angkutan wisatawan seperti mobil, bus, pesawat, kereta api, kapal dan sepeda
- e. Pengembangan daerah tujuan wisata, dapat berupa kelayakan kawasan wisata
- f. Fasilitas rekreasi, dapat berupa pemanfaatan taman-taman
- g. Atraksi wisata, dapat berupa kegiatan seni budaya.

2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kepariwisata

Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata perlu memperhatikan faktor-faktor yang menentukan pengembangan obyek wisata. Faktor-faktor tersebut merupakan unsur yang menentukan pengembangan obyek wisata. Menurut Pendit (2010:198), pelaksanaan pengembangan pariwisata di Indonesia mendasarkan pada konsep perwilayahan, hal ini mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam obyek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya.

Perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi, yang selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata (*tourist destination area*), yang memiliki batasan-batasan sebagaimana dijelaskan oleh Pendit (2010:66), yaitu yang dimaksud dengan wilayah pariwisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan.

Definisi tersebut memberikan penjelasan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yaitu:

- a. Memiliki atraksi atau obyek yang menarik
- b. Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan
- c. Menyediakan tempat untuk tinggal sementara.

Para ahli dalam bidang usaha pengembangan dan pembangunan pariwisata yang dikutip oleh Pendit (2010:87-88), mengemukakan tentang adanya persyaratan menjadi faktor penentu pengembangan daerah tujuan wisata yaitu:

a. Faktor alam

Potensi alam yang menjadi faktor dalam keputusan pengembangan daerah tujuan wisata yaitu:

- 1) Keindahan alam antara lain topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, goa, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya
- 2) Iklim antara lain sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

b. Sosial budaya

Daya tarik sosial budaya antara lain:

- 1) Adat istiadat yaitu pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk lokal lainnya
- 2) Seni bangunan yaitu arsitektur setempat seperti candi, pura, masjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya

- 3) Pentas dan pagelaran, festival yaitu gamelan, musik, seni tari, pekan olah raga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya
- 4) Pameran, pekan raya pekan raya-pekan raya bersifat industri komersial.

c. Sejarah

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

d. Agama

Daya tarik yang berasal dari agama tercermin dalam kegiatan masyarakat atau penduduk setempat berkaitan dengan masalah keagamaan seperti upacara peribadatan, kegiatan penduduk sehari-hari dan sebagainya.

e. Fasilitas rekreasi

- 1) Olah raga seperti berburu, memancing, berenang, ski, golf, mendaki, berlayar, naik kuda dan sebagainya
- 2) Edukasi seperti museum arkeologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya
- 3) Fasilitas kesehatan fasilitas ini berfungsi untuk istirahat, berobat dan ketenangan, seperti spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik dan sebagainya
- 4) Fasilitas hiburan seperti diskotik, bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya
- 5) Fasilitas berbelanja seperti toko souvenir, toko barang kesenian dan hadiah, toko keperluan sehari-hari dan sebagainya
- 6) Infrastruktur seperti jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, komunikasi, kendaraan umum dan sebagainya.
- 7) Fasilitas pangan dan akomodasi seperti hotel, motel, bungalow, restoran, rumah makan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan pengembangan kepariwisataan guna memperoleh hasil yang optimal hendaknya memperhatikan faktor-faktor penentu pengembangan suatu daerah tujuan wisata yaitu:

- a. Tersedianya obyek wisata atau atraksi yang dapat dinikmati atau disaksikan, baik yang berasal dari alam maupun hasil budi daya manusia
- b. Tersedianya sarana transportasi dan perhubungan

c. Tersedianya komponen penunjang yang berupa akomodasi dan infrastruktur.

Atraksi atau obyek yang menarik adalah sesuatu yang dapat dihubungkan dengan keadaan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olah raga dan sebagainya, tergantung pada kekayaan suatu daerah dalam pemilikan atraksi atau obyek ini. Wilayah pariwisata yang paling ideal dan dapat menjamin maksud serta tujuan industri wisata sesuai dengan fungsinya adalah daerah tujuan wisata yang benar-benar dapat memberikan atraksi beraneka ragam, baik yang dimiliki alam sekitar sebagai obyek yang tidak bergerak maupun yang merupakan manifestasi budaya tinggi khas bersifat daerah atau nasional sebagai obyek bergerak, serta dapat memperlihatkan kegiatan kehidupan rakyat di sekitarnya.

Adanya atraksi wisata yang menarik merupakan faktor utama dalam pengembangan pariwisata akan tetapi pengembangan tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung suatu daerah tujuan wisata. Sarana kepariwisataan menurut Karyono, (2007:74) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan.

Dalam hal prasarana yang harus tersedia dikawasan wisata, Salah Wahab dalam Karyono, (2007:74) membagi prasarana menjadi tiga kelompok yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern dan prasarana wisata.

a. Prasarana umum, meliputi:

- 1) Sistem penyediaan air bersih
- 2) Kelistrikan
- 3) Jalur-jalur lalu lintas
- 4) Sistem pembangunan limbah
- 5) Sistem telekomunikasi.

b. Kebutuhan pokok pola hidup modern

Misalnya rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

c. Prasarana wisata

Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan yang meliputi tempat penginapan, tempat dan kantor informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi dan sport.

Keberhasilan program pengembangan obyek wisata ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait, salah satu diantaranya adalah adanya keterlibatan dari penyelenggara negara atau pihak pemerintah. Peran serta pemerintah dalam kepariwisataan tergantung pada kondisi dan kepentingan negara yang bersangkutan. Tindakan pemerintah ini dapat berupa penetapan kebijakan atau perundang-undangan yang mengatur tentang kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana, serta memberikan bantuan keuangan.

Kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah antara lain penyelenggaraan tahun kunjungan wisata, penyelenggaraan program sapta pesona, kampanye sadar wisata dan *Visit Asean Year*. Keberhasilan dari kebijaksanaan tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat kesadaran dan tanggung jawab masyarakat sangat penting. Masyarakat berfungsi menyediakan sarana dan tingkah laku yang diharapkan berupa sikap dan keramah-tamahan sikap masyarakat diwujudkan dengan adanya kesadaran untuk senantiasa memelihara lingkungan seperti tidak menebang hutan, merusak cagar alam dan sebagainya, sedangkan sikap ramah tamah terhadap wisatawan akan memberikan suasana yang nyaman dan rasa aman bagi wisatawan.

2.8. Konsep Pengembangan Kepariwisata Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK).

Menurut Poerwadarminta, (dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2016:556) pengembangan merupakan perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan. Menurut Fandeli, (2009:27) mengemukakan pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- a. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal
- b. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal
- c. Berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif

- d. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Menurut Yoeti (2005:187), menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata.

a. Pengembangan produk baru

Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (*service*) semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau obyek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

b. Pengembangan atraksi wisata

Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghadirinya.

Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata. Atraksi wisata tersebut antara lain upacara selamatan, pembakaran mayat, kesenian tradisional, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik secara fisik maupun sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun devisa negara dengan melestarikan identitas budaya dan meminimalkan dampak negatifnya. Pengembangan obyek pariwisata mengadopsi pengembangan obyek pariwisata menurut Yoeti hal itu dikarenakan pengembangan pariwisata menurut Yoeti bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata, usaha pengembangan pariwisata yang berpegang pada prinsip-prinsip dalam perencanaan kepariwisataan dan pedoman pembangunan obyek dan daya tarik wisata.

Menuurt Yoeti, (2005:201) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dalam perumusan perencanaan kepariwisataan hendaknya ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara karena itu perencanaan pengembangan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan ekonomi dan sosial budaya yang hidup di negara tersebut
- b. Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu (*integrated-approach*) dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan
- c. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah di bawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan
- d. Perencanaan fisik satu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan suatu studi yang khusus di buat untuk itu dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam dan budaya di daerah sekitarnya
- e. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor alam geografi yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja
- f. Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan
- g. Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkannya
- h. Masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggang akan semakin panjang, karena itu dalam perencanaan wisata, khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu memperhatikan fasilitas rekreasi dan hiburan di sekitar daerah yang disebut dengan *pre-urban*
- i. Pariwisata walau bagaimana bentuknya, tujuan pengembangannya tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama dan bangsa karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerja sama dengan bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan.

Suatu daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu daerah tujuan wisata (DTW), maka sebagai modal dasarnya harus memiliki sesuatu yang dapat menjadi daya tarik, pengelolaannya dilakukan secara optimal sehingga dapat menarik dan dikunjungi oleh wisatawan. Menurut Suwanto, (2014:187) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 (lima) unsur, yaitu sebagai berikut:

1. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- c. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka
- d. Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
- e. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya
- f. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Suwanto (2014:20), pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan yaitu sebagai berikut :

1) Kelayakan finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan obyek wisata tersebut.

2) Kelayakan sosial ekonomi regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu obyek wisata memiliki dampak sosial ekonomi secara

regional; dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan penerimaan devisa.

3) Layak teknis

Pembangunan obyek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada.

4) Layak lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu obyek wisata.

5) Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.

2. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

3. Tata laksana (infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah seperti :

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat
- e. Sistem keamanan atau penagawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

4. Masyarakat (lingkungan)

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

b. Lingkungan

Lingkungan alam di sekitar obyek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar. Sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Sedangkan di lihat dari bentuknya obyek wisata di bagi menjadi dua fisik dan non fisik, obyek wisata fisik yaitu obyek wisata yang di bangun oleh manusia sedangkan non fisik

merupakan wisata yang tercipta secara alamian, menurut Sujali (2013:9), ada dua bentuk obyek wisata yaitu:

1. Obyek wisata alam (*natural resources*)

Bentuk dan wujud dari Obyek wisata ini berupa pemandangan alam, Obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, hutan, pantai, maupun lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.

2. Obyek buatan manusia (*man made resources*)

Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, dan kawasan wisata dibangun seperti Taman Mini Indonesia Indah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di ketahui bahwa pembangunan suatu ojek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kekayaan finansial, sosio ekonomi regional, teknis, dan layak lingkungan.

Kepariwisata yang akan diterapkan di Kabupaten Pesawaran yaitu kepariwisataan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Pesawaran seperti potensi wisata bahari dan terumbu karang yang terletak di pulau pahawang dan desa pagar alam serta potensi wisata air terjun yang terletak di way ratai dan ditopang oleh 3 desa sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada secara kreatif dan inovatif serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan sehingga masyarakat sekitar dapat berkembang secara mandiri.

Selain itu, dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi wisata yang ada maka dapat didukung dengan penggunaan teknologi secara tepat guna. Penggunaan teknologi dimaksudkan agar masyarakat sekitar paham mengenai fungsi dan kegunaan teknologi sebagai sarana komunikasi dan informasi. Masyarakat lokal dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan potensi wisata yang ada sekitarnya serta dapat memperluas informasi mengenai destinasi wisata terbaik di Kabupaten Pesawaran sehingga para wisatawan baik lokal maupun internasional tertarik untuk berkunjung ke Kabupaten Pesawaran dan meluangkan waktu untuk berwisata di daerah tersebut.

Dalam hal ini, masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai objek yang hanya menerima apa yang diputuskan dari atas (pemerintah), akan tetapi masyarakat pada saat ini juga harus dilibatkan sebagai subjek dalam kerangka pengembangan potensi pariwisata yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata akan menyebabkan timbulnya rasa saling memiliki dan rasa ingin turut memelihara potensi pariwisata yang ada di daerahnya. Menurut Kusudianto (1996:101), pengembangan suatu pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumberdaya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Konsekuensi dari ketiga kepentingan tersebut harus mampu mendukung terciptanya dua keuntungan sekaligus secara berimbang dan proporsional yaitu:

1. Keuntungan bagi penduduk lokal (setempat) untuk terlibat dalam usaha pariwisata guna memperoleh penghasilan (*multiplier effect* nya adalah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah).
2. Pelestarian terhadap aset wisata yang dimiliki (terpeliharanya kualitas lingkungan sumberdaya alam yang menjadi daya tarik wisata).

Selain itu, dengan adanya pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat memberikan suatu perubahan di Kabupaten Pesawaran. Menurut Spillane, (2001:78) pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dan bermanfaat bagi:

1. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Peningkatan devisa negara sehingga mendukung pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya.
3. Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
4. Penyerapan produk lokal dipasar ekspor melalui promosi kepada wisatawan.
5. Peningkatan pembangunan daerah yang menjadi tujuan wisata.

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN PESAWARAN

3.1. Sejarah Singkat Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang, diawali sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercatat dalam sejarah sebagai berikut :

1. Pada awal Tahun 1967 wilayah Lampung Selatan yang Ibukotanya di Tanjung Karang berasal dari 4 (empat) kewedanaan yaitu : Kewedanaan Kalianda, Kewedanaan Teluk Betung, Kewedanaan Gedong Tataan dan Kewedanaan Kota Agung.
2. Pada Tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu : Kabupaten Rajabasa dengan Ibukota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota Gedong Tataan terbentuk pada Tahun 2007.
3. Pada Tahun 1969 dengan disposisi oleh Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri, mengusulkan kembali pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari Kewedanaan Pringsewu menjadi Kabupaten Pesawaran, Kewedanaan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus dan Kewedanaan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang (sekarang Kota Bandar Lampung).
4. Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) dibentuk pada tanggal 16 April 2001.
5. Pada Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten. Hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran.

Adapun peta Provinsi Lampung nampak pada gambar di bawah ini.



Gambar Peta Wilayah Provinsi Lampung

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu:

1. Gedong Tataan
2. Kedondong
3. Negeri Katon
4. Padang Cermin
5. Punduh Pidada
6. Tegineneng
7. Way Lima
8. Way khilau pecahan dari kecamatan Kedondong
9. Margapunduh pecahan dari kecamatan Punduh Pidada

3.2. Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran.

Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$, Bujur Timur, dan $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah;
2. Selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus;
3. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung;
4. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Dengan posisi geografis yang demikian, maka Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Dari luas keseluruhan Kabupaten Pesawaran tersebut, 13.121 Ha digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 104.256 Ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun. Sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah hutan negara.

Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung, yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Padang Cermin dengan ketinggian 1.604 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km². Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Di Gedung Tataan sebagai pusat kota, misalnya, mempunyai tinggi 140,5 m dari permukaan laut.

3.3. Kondisi Administrasi Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten Daerah Otonomi Baru yang merupakan daerah pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Secara administratif Kabupaten Pesawaran terbagi dalam tujuh kecamatan, adalah Kecamatan Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng. Kecamatan Padang Cermin mempunyai luas wilayah terbesar, yakni seluas 31.763 Ha. Kondisi wilayah Kabupaten Pesawaran juga terbentuk oleh pulau besar dan kecil. Tiga pulau terbesar adalah pulau Legundi, pulau Pahawang dan pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung: Gunung yang tertinggi adalah gunung Way Ratai dan gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.681 M dari permukaan laut.

Gambar lambang dari Kabupaten Pesawaran Nampak pada gambar di bawah ini.



Gambar Lambang Kabupaten Peswaran

Tabel Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan

No.	Nama	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah			
			Administrasi		Terbangun	
			(Ha)	(%)Thd	(Ha)	(%)
	Kecamatan			total	Thd	
					total	
1	Gedong Tataan	19	9.760	5,243	-	-
2	Negeri Katon	19	19.044	10,287	-	-
3	Tegineneng	16	56.279	30,399	-	-
4	Way Lima	16	38.043	20,549	-	-
5	Padang Cermin	31	21.962	11,863	-	-
6	Punduh Pidada	11	15.858	8,566	-	-
7	Marga Punduh	10	10.970	5,925	-	-
8	Kedondong	12	6.660	3,579	-	-
9	Way Khilau	10	6.611	3,571	-	-

(Sumber: <http://ppsp.nawasis.info>)

Keterangan : luas terbangun di Kabupaten pesawaran hingga kini belum terdata, hal ini disebabkan karena Kabupaten Pesawaran adalah Kabupaten Otonomi Baru dan sebagian besar merupakan daerah perdesaan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan terluas yakni Kecamatan Tegineneng dengan luas 56.279 Ha.

Gambar Pintu masuk Kabupaten Pesawaran Nampak di bawah ini.



Gambar Pintu Masuk Kabupaten Pesawaran

3.4. Kondisi Demografis Kabupaten Pesawaran.

Besarnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah terutama untuk wilayah yang mempunyai kepadatan tinggi ditambah dengan persebaran penduduknya yang tidak merata menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks, karena pada dasarnya semua kegiatan baik kegiatan perekonomian, kebudayaan, sosial dan lain sebagainya akan melibatkan penduduk.

Berdasarkan data sensus jumlah penduduk Tahun 2012, Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk 407.475 jiwa, Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa di Pesawaran terdapat 210.683 jiwa penduduk laki-laki dan 196.792 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Padang Cermin sebanyak 90.503 jiwa (22,21 %), Kecamatan Gedong Tataan sebanyak 90,294 jiwa (22,16 %), Kecamatan Negeri Katon sebanyak 62,626 jiwa (15,33 %), Kecamatan Kedondong sebanyak 57.698 jiwa (15,37 %), Kecamatan Tegineneng sebanyak 50.876 jiwa (12,49 %), Kecamatan Kedondong Sebanyak 32,399 jiwa (7,95 %), Kecamatan Way Lima sebanyak 29.495 jiwa (7,24 %), Kecamatan Way Khilau sebanyak 25,724 jiwa (6,31 %), Kecamatan Marga Punduh sebanyak 12.837 jiwa (3,15 %) dan Kecamatan Punduh Pidada sebanyak 12,721 jiwa (3,12 %).

Sex ratio penduduk Pesawaran adalah sebesar 106, yang artinya jumlah penduduk laki-laki 6 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, atau setiap 100 perempuan terdapat 106 laki-laki. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Punduh Pidada yaitu sebesar 111. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pesawaran per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 1,29 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Padang Cermin adalah yang tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Pesawaran yakni sebesar 1,82 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Punduh Pidada yakni sebesar 0,74 persen. Kecamatan Gedong Tataan menempati urutan kedua terbesar laju pertumbuhan penduduknya yaitu sebesar 1,78 persen meskipun kecamatan tersebut merupakan ibukota dari Kabupaten Pesawaran.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Pesawaran memeluk agama Islam 97,161%, kemudian menyusul berturut-turut agama Hindu 0,100%, agama Protestan 0,77%, kepercayaan lainnya 0,79%, agama Katolik 0,71%, dan agama Budha 0,46%. Dalam masyarakat Kabupaten Pesawaran, kehidupan umat beragama berjalan dengan baik di mana toleransi dan sikap menghargai sangat tinggi. Masyarakat Kabupaten Pesawaran yang sebagian beragama Islam sebanyak 380.028 jiwa dapat berdampingan dengan umat beragama lainnya, yaitu umat Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.

Tabel : Jumlah penduduk dan kepadatannya sebelum pemekaran

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Tingkat Pertumbuhan	Kepadatan Penduduk
		2011	2011	2011	2011
1	Gedung Tataan	86,991	21,224	15	726
2	Negeri Keraton	61,821	16,487	4	516
3	Tegineneng	50,293	13,193	12	419
4	Way Lima	29,442	7,491	28	248
5	Padang Cermin	89,761	6,676	8	749
6	Punduh Pidada	26,225	21,971	(40)	219
7	Marga Punduh	-	-	-	-
8	Kedondong	58,325	14,237	(30)	486
9	Way Khilau	-	-	-	-

Sumber : *Data Olah Pesawaran 2012*

Keterangan : Kecamatan Marga punduh dan Way Khilau masih tergabung dengan Kecamatan induk yakni Punduh Pidada dan Kedondong

Tabel : Jumlah Penduduk dan kepadatannya setelah pemekaran

No	Nama Kecamatan	Jumlah	Jumla	Tingkat	Kepadatan
		Penduduk	h KK	Pertumbuhan	Penduduk
		2012	2012	2012	2012
1	Gedung Tataan	99,786	19,957	36	832
2	Negeri Keraton	64,397	12,879	36	537
3	Tegineneng	56,279	11,256	36	469
4	Way Lima	38,043	7,609	36	317
5	Padang Cermin	96,942	19,388	36	809
6	Punduh Pidada	15,858	3,172	36	132
7	Marga Punduh	16,777	3,355	36	140
8	Kedondong	41,009	8,202	36	342
9	Way Khilau	31,684	6,337	36	264

Sumber : *Data Olah Pesawaran 2012*

Keterangan : Kecamatan Marga punduh dan Way Khilau defenitif penuh tahun 2012 sehingga data tahun sebelumnya masih tergabung dengan Kecamatan induk yakni Punduh Pidada dan Kedondong

Tabel : Jumlah Penduduk dan kepadatannya saat ini

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Kepadatan Penduduk	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014
1	Gedung Tataan	27,142	36,913	5,428	7,383	226	308
2	Negeri Keraton	17,516	23,822	3,503	4,764	146	199
3	Tegineneng	15,308	20,819	3,062	4,164	128	174
4	Way Lima	10,348	14,073	2,070	2,815	86	117
5	Padang Cermin	26,368	35,861	5,274	7,172	220	299
6	Punduh Pidada	4,313	5,866	863	1,173	36	49
7	Marga Punduh	4,563	6,206	913	1,241	38	52
8	Kedondong	11,154	15,170	2,231	3,034	93	127
9	Way Khilau	8,618	11,721	1,724	2,344	72	98

Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2012

Data struktur penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan jenis kelamin Tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih rendah dari jumlah penduduk laki-laki dengan angka sex ratio rata-rata 104 - 113. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari 7 kecamatan pada tahun 2010, menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki mencapai 206.223 jiwa dan

perempuan mencapai 192.625 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Kecamatan Padang Cermin yang mencapai 46.495 jiwa, sedangkan Kecamatan Gedong Tataan mencapai 43.701 jiwa. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk berkelamin perempuan terbanyak mencapai 42.358 jiwa pada Kecamatan Gedong Tataan (Sumber : *BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2012*).

Pada Tahun 2008, prosentase balita (usia 0 - 4 tahun) di Kabupaten Pesawaran mencapai 9,23% dari total penduduk yang berjumlah 418.256 jiwa. Sedangkan, penduduk berusia 10 -14 dan usia 15 – 19 menempati urutan pertama dan kedua jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran yaitu 49.571 jiwa (11,85%) dan 48.746 jiwa (11,65%). Jika diklasifikasikan ke dalam penduduk berusia produktif (20 - 44) maka penduduk kelompok usia tersebut mencapai 163.736 jiwa atau 39,15%. Berdasarkan angka tersebut, maka Kabupaten Pesawaran memiliki potensi SDM yang besar untuk dikembangkan. Sementara, kelompok usia pra manula (40 - 59) mencapai 68.925 jiwa atau 16,48% dan kelompok usia manula (60 -> 65) mencapai 28.191 jiwa atau 6,74%. Berdasarkan data dari Tahun 2006 - 2007, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang signifikan pada kelompok usia > 65 tahun yaitu 5,11 %to, yang disusul oleh penduduk kelompok usia 35 - 39 tahun yaitu 3,71%. Sedangkan, untuk kelompok usia produktif (20 -- 44) mengalami peningkatan sebesar 2,15%. (Sumber : *BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2012*).

3.5. Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran

Penataan perangkat daerah Kabupaten Pesawaran pada prinsipnya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Organisasi perangkat daerah Kabupaten dibentuk berdasarkan pertimbangan antara lain kewenangan

pemerintahan yang dimiliki oleh daerah Kabupaten, Karakteristik, potensi dan kebutuhan daerah, kemampuan keuangan daerah, ketersediaan sumberdaya aparatur, serta pengembangan pola kerjasama antar daerah dan/ atau dengan pihak ketiga. Struktur Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran terdiri dari Sekretaris Daerah, 3 staf ahli Bupati, 3 (tiga) Asisten, 10 (sepuluh) Bagian, Sekretariat Dewan, 14 Dinas dan 10 (sepuluh) Lembaga Teknis Daerah yang terdiri dari 6 (enam) Badan dan 4 (empat) Kantor.

3.6. Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran

Visi Kabupaten Pesawaran adalah : “Terwujudnya Pesawaran yang Maju, Berbudaya, Berdaya Saing dan Sejahtera”. Sedangkan misi Kabupaten Pesawaran adalah: Meningkatkan kualitas SDM, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat, dengan misinya, yaitu :

1. Mengoptimalkan potensi perekonomian daerah dan sumberdaya lokal serta pemberdayaan masyarakat.
2. Memelihara dan Meningkatkan infrastruktur dan pembangunan perdesaan.
3. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
4. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bertanggungjawab.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DINAS PARIWISATA KABUPATEN PESAWARAN

4.1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Visi dapat diartikan sebagai cara pandang jauh ke depan kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi Pemerintah. Melihat pertimbangan tersebut Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah: *“Bersama Masyarakat Pesawaran Mewujudkan Cita-Cita Luhur Kabupaten Pesawaran yang Maju, Makmur dan Sejahtera”*.

Upaya mewujudkan visi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, maka ditetapkanlah Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran yang menggambarkan hal yang seharusnya terlaksana, sehingga hal yang abstrak akan terlihat pada misi akan lebih nyata, yaitu :

1. Mewujudkan sumberdaya manusia Kabupaten Pesawaran yang unggul dan berdaya kreatif.
2. Optimalisasi sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat.

Gambar kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Nampak di bawah ini.



Gambar kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

4.2. Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Jumlah pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran sebanyak 36 orang terdiri dari ASN berjumlah 29 orang dan pegawai honorer berjumlah 7 orang. Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran rata-rata berstatus sebagai PNS yaitu berjumlah 29 orang sebanyak (80.55%) dan Pegawai Tetap Harian Lepas (PTHL) sebanyak 7 orang sebanyak (19.44%). Berdasarkan jenjang pendidikan dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran terdiri dari Strata dua sebanyak 7 orang (21%), Strata satu sebanyak 11 orang (38%), Diploma sebanyak 4 orang (14%), SMA sebanyak 6 orang (20%) dan SMP sebanyak 1 orang (7%).

4.3. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran dan Staf Ahli Bupati Pesawaran. Tugas adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan kabupaten di bidang pariwisata berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk menyelenggarakan tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan ekonomi kreatif
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata
4. Pelaksanaan pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, pembinaan karakter dan pekerti bangsa
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
6. Pelaksanaan kebijakan promosi dan standarisasi pariwisata
7. Pelaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata dan sumber daya manusia
8. Pelayanan administratif.

Tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mempunyai tugas:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintah Bidang Pariwisata.
- b. Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintah Bidang Pariwisata
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata
- d. Pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang merupakan unsur staf yang berada bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan meliputi administrasi umum, kepegawaian, surat menyurat, penyusunan program kegiatan dan pelaporan serta perencanaan dan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan evaluasi dan pelaporan
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan administrasi umum, kepegawaian, perencanaan dan pengelolaan keuangan dan aset
- c. Pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan lingkup Dinas Pariwisata.

Dalam melaksanakan tugas Sekretariat di bantu oleh:

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b. Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan
- c. Sub Bagian keuangan

3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepala Dinas.

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata di bantu oleh :

- a. Seksi Obyek Daya Tarik Wisata
- b. Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Pariwisata
- c. Seksi Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

4. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Pemasaran Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata di bantu oleh:

- a. Seksi Strategi Pemasaran Pariwisata
- b. Seksi Pengembangan Komunikasi Pemasaran
- c. Seksi Pengembangan Segmen Pasar Pariwisata

5. Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas

Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Pengembangan Kelembagaan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang;
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata dibantu oleh:

- a. Seksi Hubungan Kelembagaan Pariwisata
- b. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata
- c. Seksi Penelitian dan Pengembangan kebijakan kepariwisataan

6. Bidang Pengembangan Industri Pariwisata

Bidang Pengembangan Industri Pariwisata dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Dinas

Bidang Pengembangan Industri Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Industri Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Industri Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang.
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Industri Pariwisata dibantu oleh:

- a. Seksi Kemitraan Usaha Pariwisata
- b. Seksi Standar Usaha Pariwisata
- c. Seksi Investasi Usaha Pariwisata.

BAB V

GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN KABUPATEN PESAWARAN

5.1. Gambaran Umum Pariwisata Provinsi Lampung

Lampung adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang berada di ujung bagian selatan Pulau Sumatra. Letak Geografis Provinsi Lampung berada pada 6°45' - 3°45' Lintang Selatan dan 103° 48' - 105° 45' Bujur Timur. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa. Berbagai macam wisata yang terdapat di Provinsi Lampung antara lain situs sejarah yang terdiri dari situs eksitu, kota tua dan desa tradisional, situs budaya berupa beragam tradisi yang masih berlangsung seperti Karnaval Tuping dan Prosesi Gajah, arsitektur tradisional, seni pertunjukan baik seni tari, teater musik dan sastra, kerajinan rakyat hingga wisata ziarah. Potensi wisata ini terbukti mampu mendatangkan banyak wisatawan ke Provinsi Lampung setiap tahunnya, berikut ini adalah data kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung tahun 2014-2016.

Tabel Data Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Lampung Tahun 2014-2016

Tahun	Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
2014	1.448.059	10.028	1.458.087
2015	1.982.910	36.942	2.019.852
2016	2.136.103	37.503	2.173.606

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2017, (diolah)

Data pada Tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang signifikan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara dan pada tahun 2016 mampu berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Lampung sebesar 1.51% atau Rp.1.335.853.000.000 dari jumlah total PDRB sebesar Rp.88.322.488.000.0002, hal ini menunjukkan bahwa dalam hal pariwisata pemerintah setempat menaruh perhatian yang khusus dalam upaya mengelola berbagai potensi wisata yang ada. Berbagai macam upaya pemasaran produk wisata di

Provinsi Lampung juga gencar dilakukan, perkembangan usaha pariwisata di Provinsi Lampung juga menunjukkan hal yang signifikan tiap tahunnya selama kurun waktu 2014-2016.

Salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sedang fokus mengembangkan potensi wilayah adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang baru mengalami pemekaran dan resmi berdiri pada tanggal 2 November 2007 dengan luas wilayah sebesar 117.377 hektar. Meskipun sektor pertanian merupakan sektor yang paling utama dan menjadi basis dalam menopang kegiatan di Kabupaten Pesawaran, dalam hal pariwisata Kabupaten Pesawaran termasuk wilayah yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan tertinggi ketiga pada tahun 2017, berikut ini jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara tahun 2017.

Tabel Distribusi Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2017

Nama Kabupaten/Kota	Wisatawan		Total
	Nusantara	M mancanegara	
Kota Bandar Lampung	13.169	1.004.114	1.054.283
Kota Metro	36	16.843	16.843
Kabupaten Lampung Selatan	6.295	857.828	864.123
Kabupaten Lampung Timur	1.401	51.577	52.978
Kabupaten Tulangbawang	269	21.070	21.339
Kabupaten Lampung Tengah	749	14.261	15.010
Kabupaten Way Kanan	0	727	727
Kabupaten Lampung Utara	154	2.459	2.613
Kabupaten Lampung Barat	12.077	47.364	59.441
Kabupaten Tanggamus	3.250	9.500	12.750
Kabupaten Pesawaran	675.344	7.653	682.997
Kabupaten Pringsewu	0	0	0
Kabupaten Mesuji	0	0	0
Kabupaten Tulang Bawang Barat	0	0	0

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2017, (diolah)

Dilihat dari Tabel di atas bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang memiliki tingkat kunjungan yang tinggi pada tahun 2017, Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang sangat potensial dalam usaha pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung, hal ini bisa dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang menduduki peringkat ketiga setelah Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan.

5.2. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang baru mengalami pemekaran, dalam hal pariwisata ternyata mampu mendatangkan banyak wisatawan pada tahun 2017, sektor pariwisata Kabupaten Pesawaran memiliki berbagai objek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Obyek wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran digolongkan menjadi tiga objek wisata, yakni :

1. Obyek wisata alam
2. Obyek wisata budaya
3. Obyek wisata buatan.

Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesawaran selama 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesawaran, Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2013	672	34.123	34.795
2014	944	205.790	206.734
2015	5.741	581.138	586.879
2016	8.638	618.280	626.918
2017	7.653	675.344	682.997
Total	23.648	2.114.675	2.138.323

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Lampung Tahun 2017, (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik di Kabupaten Pesawaran mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2013 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 34.795 dan pada tahun 2017 jumlah total wisatawan mancanegara dan domestik berada di angka 682.997, dari kedua total jumlah wisatawan pada tahun 2013 hingga 2017 terlihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pesawaran mengalami kenaikan yang drastis.

Tahun 2016 Kementerian Pariwisata RI melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mengadakan "Bimbingan Teknis Penyuluh Pengembangan Sadar Wisata dan Potensi Masyarakat Destinasi Pariwisata tahun 2016" dan pada tahun 2017 mengadakan "Workshop Pengembangan Sistem Sadar Wisata dan Sapta Pesona" kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengembangan Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Pembangunan Kepariwisata diarahkan untuk mewujudkan prinsip pembangunan inklusif sebagaimana amanah dari sila kelima Pancasila yakni mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembangunan kepariwisataan merupakan integrasi antara pembangunan sarana dan prasarana daya tarik serta manusia di destinasi pariwisata. Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan di tingkat nasional maupun di daerah yang akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat, memberikan acuan bagi segenap pihak dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kepariwisataan mengenai pelaksanaan Sadar Wisata dan Sapta Pesona ke dalam langkah-langkah kebijakan dan program-program yang nyata dan dapat diterapkan, mendorong peran aktif segenap komponen masyarakat dalam mendukung upaya terwujudnya Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga dalam rencana pembangunan menempatkan pariwisata sebagai komponen pembangunan yang utama, di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025 dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 23 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran telah menargetkan menjadi *Terwujudnya*

Lampung Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama Menuju Lampung yang Maju dan Sejahtera 2019 target tersebut dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 dengan menetapkan tujuan pembangunan selama 5 tahun seperti yang dimuat dalam visi RPJM yaitu *Lampung Maju dan Sejahtera 2019*. Prioritas dan dukungan bagi pengembangan pariwisata akan menempati tempat utama dalam kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, hal tersebut didukung pula dengan adanya optimalisasi strategis pembangunan pariwisata Kabupaten Pesawaran 2015-2019 melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Pariwisata yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran sebagian besar merupakan wisata alam dan saat ini Pemerintah Kabupaten Pesawaran memiliki 22 obyek wisata yang sudah di kembangkan dengan baik dan tersebar di beberapa kecamatan Kabupaten Pesawaran obyek wisata tersebut antara lain :

1. Pantai Ringgung
2. Pantai Mutun
3. Pantai Klara (Kelapa Rapat)
4. Teropong Laut Muncak Tirtayasa
5. Pantai Dewi Mandapa
6. Marines Eco Park
7. Pulau Pahawang
8. Air Terjun Hurun (Desa Hurun)
9. Air Terjun Sinar Tiga (Desa Sinar Tiga)
10. Air Terjun Way Sabu (Desa Padang Cermin)
11. Air Terjun Way Awi (Ulu Padang Ratu)
12. Air Terjun Wiyono (Desa Wiyono)
13. Air Terjun Kupu Jambu
14. Air Terjun Tanah Longsor
15. Air Terjun Batu Perahu
16. Air Terjun Talang Rabun (Talang Rabun)
17. Pulau Legundi
18. Pulau Kelagian
19. Pantai Mutun

20. Pulau Tangkil
21. Pantai Batu Mandi
22. Museum Nasional Ketransmigrasian.

Disamping itu ada 15 obyek potensi wisata yang belum dikembangkan atau di kelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran potensi obyek wisata tersebut antara lain :

1. Air terjun senar banyu mandiri
2. Air terjun tundo telu
3. Air terjun anglo
4. Air terjun kembar rindu alam
5. Air terjun bogorejo
6. Air terjun sinar tiga
7. Islamic Center Pesawaran
8. Pantai Batu Mandi
9. Pendakian Gunung Pesawaran
10. Gunung Betung
11. Pantai Cuku Upas
12. Pantai Sekar Wana
13. HR Ringgung (akses ke pulau tegal)
14. Tahura wan Abdurrahman
15. Air Terjun Gunung Tanjung.

Gambar Wisata Pantai Kabupaten Pesawaran Nampak di bawah ini.



Gambar Wisata Pantai Kabupaten Pesawaran

Gambar Wisata Air Terjun di kabupaten Peswaran Nampak di bawah ini.



Gambar Wisata Air Terjun di kabupaten Peswaran

Masih banyaknya potensi pariwisata yang belum di kembangkan oleh institusi terkait di akibatkan oleh terbatasnya anggaran untuk mengembangkan dan promosi pariwisata di mana tahun 2017 Dinas Pariwisata mengusulkan Rp. 4 milyar tetapi yang di setujui hanya Rp. 2.8 Milyar, dengan anggaran yang terbatas membuat sarana dan prasaran untuk mengembangkan destinasi wisata juga akan semakin sulit hal itu membuat potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pesawaran juga semakin tidak terurus dengan baik.

Masalah lain yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata hal ini menimbulkan banyaknya potensi pariwisata yang seharusnya mampu menjadi daya tarik dan menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) justru tidak optimal untuk di kelola serta terabaikan hal itu dapat terlihat dari infrastruktur jalan menuju tempat wisata yang rusak, tidak adanya perlengkapan MCK serta lingkungan tempat wisata yang kotor dan kumuh, selain dengan Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata juga kurang koordinasi dengan Dinas Tata Kota dalam melakukan penataan obyek sarana pariwisata hal itu berdampak pada tidak teratur dan terkontrolnya sarana yang di buat oleh pengelola pariwisata.

Hal tersebut dapat di ketahui bahwa pariwisata memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat dan cepat serta dapat memberikan sumbangan yang lebih besar kepada pembangunan daerah maupun nasional. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran menggalakan program *Visit Pesawaran* sesuai dengan potensi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, *Visit Pesawaran* merupakan program percepatan pembangunan sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran bertumpu kepada eksotika panorama alam seperti pantai, pegunungan, danau dan air terjun, kekayaan budaya misalnya rumah adat, pakaian adat, tari adat dan makanan khas serta pesona lainnya misalnya Islamic Center dan Museum Nasional Ketrasmigrasian Kabupaten Pesawaran. *Visit Pesawaran* akan memberi dampak signifikan terhadap sektor jasa dan perdagangan yang mampu menyerap tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan obyek daya tarik wisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel Sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016 (dalam Juta Rp)

Tahun	Sumbangan PAD Sektor Pariwisata
2014	102.592.8
2015	121.265,3
2016	140.896.2

Sumber: BPS Kabupaten Pesawaran Tahun 2017, (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata Kabupaten Pesawaran setiap tahun mengalami peningkatan signifikan, untuk itu pemerintah Kabupaten Pesawaran hendaknya terus melakukan peningkatan dan pengembangan obyek pariwisata mulai dari perbaikan dan pembangunan sarana serta prasarana obyek wisata, optimalisasi dalam kegiatan promosi pariwisata, hal itu dikarenakan sampai saat ini kebijakan pemerintah Kabupaten Pesawaran hanya terfokus pada pemberian kemudahan perizinan untuk pengembangan pariwisata untuk pemilik modal (investor) serta kurang memperhatikan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana serta kegiatan promosi pariwisata.

5.3. Potensi Pariwisata di Kabupaten Pesawaran

Dalam rangka pengembangan pariwisata dengan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran, diantaranya wisata pantai, wisata alam, wisata pulau, Pemerintah Kabupaten Pesawaran tetap menggandeng pihak swasta dan stakeholder lainnya, hal mendasar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam mewujudkan Bumi Wisata 2019 yaitu dengan penyediaan infrastruktur dasar berupa pembangunan jalan sebagai akses dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, men-jamin rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Tahun 2016 dan 2017 Pemerintah Kabupaten Pesawaran telah mendapatkan program PNPM Mandiri Pariwisata dari Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan Desa Wisata, yaitu Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin pengembangan pariwisata dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten diantaranya Pemberdayaan Kelompok Usaha Sablon, Usaha Keripik, Usaha Terasi, pemberian dua buah kapal perahu untuk transportasi antar pulau, pembuatan gerai untuk penjualan makanan di tempat wisata, serta peningkatan sarana dan prasarana budaya untuk pentas seni di Tempat Hiburan Wisata.

Dalam rangka pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran juga melakukan pembinaan terhadap musisi dan pencarian bakat dalam bidang musik dan telah membentuk Pesawaran band. Prestasi bidang pariwisata yang diraih oleh Kabupaten Pesawaran diantaranya adalah juara 1 Lomba Mekhanai Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2011, Juara II Lomba Mulie Tingkat provinsi lampung Tahun 2011, Juara III Lomba Tari Kreasi Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2011, Juara I Lomba Nyanyi lagu POP Daerah Lampung Kategori pria Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2012, Juara Mulie Mekhanai kategori Persahabatan dalam Lomba Mulie Mekhanai Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2012, Juara III pameran Pembangunan Lampung Fair Tahun 2012.

Pemanfaatan dan pengembangan pariwisata di kabupaten Pesawaran beserta obyek-obyeknya dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang ada, jenis-jenis wisata tersebut antara lain:

1. Wisata Bahari, berupa pantai dan laut
2. Wisata Tirta, berupa sungai dan air terjun

3. Wisata Agro, berupa perkebunan kelapa sawit, kopi, karet, budidaya kerang mutiara dan ikan kerapu
4. Wisata Gunung, berupa gunung dan pegunungan
5. Wisata Alam, berupa flora dan fauna di Taman Hutan Rakyat (TAHURA)
6. Wisata minat khusus, berupa *snorkeling* (menyelam di permukaan air), *diving* (menyelam di bawah permukaan air) dan *mountain bike* (lomba balap sepeda gunung)
7. Wisata Budaya, berupa arsitektur bangunan/rumah adat, peninggalan sejarah dan adat, peninggalan sejarah dan adat istiadat Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Ni Luh Henny. 2014. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Penebit Graha Ilmu.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darminta, Poerwa. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Davison, Robert M., Christian Wagner dan Louis C.K. Ma. 2005. "From Government to E-Government: a Transition Model". *Journal of Information Technology & People*. Vol. 18 No. 3, Pp. 280-298. Page. 286.
- Fandeli, C. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Hamel, Gerry dan C.K. Prahalad. 2005. *Future Competension*, Jakarta: PT Binarupa Aksara (Terjemahan).
- Hatten dan Hatten F. Glueck. 2006. *Strategic Management and Business Policy*, McGraw-Hill, Inc.
- Hernika, Dewi. 2013. "Pengelompokan Implementasi E-Government Tingkat Provinsi dengan Analisis Klaster". *Jurnal IPTEK-KOM*, Vol. 15 No. 1 Juni 2013: 63-74.
- Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Karyono, Hari. 2007. *Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kim Soyung. 2011. "Web Interactivity Dimension and Shopping Experiential Value". *Journal of Internet Business*. Issue 9. Pp. 1 – 25. Page. 9.
- Kotler, Philip dkk. 1998. *Marketing for Hospitality and Tourism Second Edition*. London: Prentice Hall, Inc.
- Kusudianto, Hadinoto. 2016. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Marrus. 2012. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Mathieson, Alister and Goffrey Wall. 2012. *Tourism Economics, Physical and Social Impacts*, Longman Group Limited. <http://lc.bppt.go.id/iptek>. 21 Oktober 2016.

- Muljadi. A.J. 2006. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ohmae, Kenichi. 2009. *Managing in a Borderless World*, *Harvard Business Review* 67, no. 3 (May - June 2009).
- Pendit, Nyoman S. 2010. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 2015. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Shimp, Terence A. 2006. *Advertising, Promotion, and Other Aspects of Integrated Marketing Communications*. Ohio: South-Western College Pub. Wynne dkk. 2001. "The Impact of The Internet on The Distribution of Value Chain: The Case of The South African Tourism Industry". *International Marketing Review*. Vol 18. No.4. pp. 420-431. Hal.12.
- Simond, John O. 2008. *Earthscape*. New York: McGraw- Hail Book Company.
- Smith, V. 2009. *Hosts and Guests : The Antropology of Tourism*. Philadelphia : University of Pennsylvania.
- Sujali, 2009. *Pemanfaatan Potensi Obyek Wisata Wilayah Tujuan Wisata Pantai Pangandaran Untuk Pengembangan Wilayah Daerah Kabupaten Dati II Ciamis Propinsi Jawa Barat*. *Majalah Geografi Indonesia*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta. Nomor 4-6 (6-9) halaman 45-51.
- Suwantoro, Gamal. 2014. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suyitno. 2009. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yoeti, A, Oka. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung.

Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung.

Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran dan Staf Ahli Bupati Pesawaran

Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Bahari dan Warisan Budaya di Kabupaten Pesawaran

Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Pantai, Kuliner dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pesawaran

PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN

Berbasis

**ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI (IPTEK)**

DI KABUPATEN PESAWARAN – PROVINSI LAMPUNG

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mendukung untuk perkembangan di sektor pariwisata. Kepariwisataan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan daerah dikarenakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat. Pengelolaan yang baik pada sektor pariwisata sangat tergantung pada peran pemerintah dan masyarakat sekitar yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemerintah dan masyarakat dituntut untuk dapat saling bersinergi dalam melakukan pengembangan di sektor pariwisata agar terwujudnya peningkatan pembangunan di daerah. Saat ini masih banyak tempat pariwisata di Kabupaten Pesawaran yang belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan kebijakan pemerintah daerah mengenai tata kelola sektor pariwisata yang cenderung belum banyak melibatkan masyarakat sekitar sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kebijakan sehingga masyarakat belum sepenuhnya berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesawaran.



Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya,
Korpri Jaya. Sukarame Bandarlampung
email: pusakamedia@gmail.com

ISBN 978-602-5947-20-9

